

Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Order Pembelian Bahan Baku di PT Varia Usaha Beton

Nadyla Citra Widayati¹, Vicky Vendy²

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis prosedur order pembelian bahan baku PT Varia Usaha Beton, serta menganalisis pengendalian Internal pada sistem pembelian bahan baku di PT Varia Usaha Beton yang terintegrasi dengan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan 3 informan dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku di PT Varia Usaha Beton belum berjalan secara optimal yang ditunjukkan dengan adanya beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, adanya pembuatan dokumen secara manual, lamanya proses *approval* antar divisi yang dapat memakan waktu satu sampai dua hari di setiap divisi, serta penggunaan dua software yang digunakan untuk proses order pembelian bahan baku yaitu sistem ERP *Sunfish* dan *VisWeb* yang belum terintegrasi secara penuh, penggunaan sistem yang terpisah mengakibatkan pekerjaan ganda, dan risiko kesalahan input data. Sebagai solusi perusahaan perlu mengevaluasi terhadap sistem yang berjalan serta otomatisasi proses untuk meningkatkan efektivitas operasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya evaluasi terus menerus terhadap sistem informasi perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi manajemen perusahaan dalam membuat keputusan strategis untuk meminimalkan kesalahan dan mendukung proses yang lebih akurat dan efisien.

Kata Kunci: *ERP; Prosedur Order Pembelian; Bahan Baku; PT Varia Usaha Beton*

Abstract

The purpose of this study is to analyze the raw material purchase order procedure of PT Varia Usaha Beton, and to analyze the internal control in the raw material purchasing system at PT Varia Usaha Beton which is integrated with the Enterprise Resource Planning (ERP) system. This study was conducted with a qualitative approach through a case study method. Data collection techniques include observation, interviews with 3 informants and documentation. The research findings indicate that internal control in the raw material purchasing system at PT Varia Usaha Beton has not been running optimally as indicated by several weaknesses in its implementation, manual document creation, the length of the approval process between divisions which can take one to two days in each division, and the use of two software used for the raw material purchase order process, namely the Sunfish and VisWeb ERP systems which have not been fully integrated, the use of separate systems results in duplicate work, and the risk of data input errors. As a solution, the company needs to evaluate the running system and process automation to improve operational effectiveness. This study shows the importance of continuous evaluation of the company's information system. This research can be a basis for company management in making strategic decisions to minimize errors and support more accurate and efficient processes.

Keywords: *ERP; Purchase Order Procedure; Raw Materials; PT Varia Usaha Beton*

✉ Corresponding author :

Email Address : 22013010036@student.upnjatim.ac.id, Vicky.vendy.ak@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menghasilkan data yang dapat digunakan untuk perencanaan, pengaturan, dan pengoperasian dengan memproses data dan transaksi (Rosalina et al., 2022). Perkembangan teknologi dan ekonomi secara global berpengaruh terhadap perkembangan suatu organisasi usaha, baik usaha kecil maupun besar di setiap negara (Fidia et al., 2022). Perusahaan adalah suatu organisasi besar yang terdiri dari beberapa bagian utama yang bekerja sama untuk membantu mencapai tujuan bisnisnya, seperti mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Manajemen rantai pasok adalah bagian penting dari operasi bisnis, terutama dalam hal proses pembelian bahan baku. Pembelian adalah tugas pengadaan utama untuk kebutuhan perusahaan, sehingga menjadi suatu aktivitas yang penting. Pengelolaan order pembelian yang baik dan efisien menjadi sangat penting dalam menjaga keberlangsungan proses produksi dan memastikan kelancaran aliran barang yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pengelolaan rantai pasok, juga dikenal sebagai *supply chain management* (SCM), mencakup berbagai proses penting, seperti pengadaan bahan baku, pengelolaan inventaris, distribusi produk, dan manajemen order pembelian. SCM adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi kelancaran operasional suatu perusahaan (Zalfa & Arief, 2021).

Perangkat lunak *Enterprise Resource Planning* (ERP) telah digunakan untuk mengkomputerisasi sistem pembelian bahan baku di PT Varia Usaha Beton. Untuk memastikan komunikasi informasi yang akurat dan tepat waktu, perencanaan sumber daya perusahaan atau ERP, menggabungkan semua operasi bisnis, termasuk pemasaran, keuangan, produksi, pergudangan, dan sumber daya manusia. Sistem komputer dapat memenuhi kebutuhan unit dari setiap operasi perusahaan (Humaeni et al., 2019). Sistem ERP mencakup sistem pembelian yang terdiri dari permintaan pembelian, permintaan penawaran harga, pemilihan vendor, dan prosedur pembelian, maka perusahaan dapat mengendalikan segala jenis kegiatan keuangan dengan baik. Jika sistem ERP perusahaan tidak berjalan dengan baik, maka hal ini dapat menghambat keberlangsungan bisnis. Penerapan sistem ERP sangat penting bagi perusahaan untuk mengoperasikan aktivitas perusahaan. Sistem ERP telah banyak digunakan oleh perusahaan, namun hasilnya berbeda sesuai dengan keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan ERP. Keberhasilan implementasi ERP dalam proses pembelian bahan baku akan berdampak pada efisiensi operasional perusahaan, termasuk peningkatan ketepatan waktu pengadaan, serta transparansi dalam manajemen rantai pasok.

Dalam penerapan ERP masih terdapat berbagai masalah, seperti kompleksitas sistem, biaya implementasi yang tinggi, dan resistensi karyawan terhadap kemajuan teknologi. Masalah yang sering muncul adalah keterlambatan dalam membuat *Purchase Order* (PO). Standar pembuatan PO dibuat dalam tiga hari adalah jangka waktu normal untuk membuat PO, prosesnya bisa memakan waktu hingga satu minggu. Hal ini disebabkan oleh proses otorisasi yang Panjang dari beberapa divisi, termasuk divisi operasional dan divisi Procurement, serta persetujuan dewan direksi. Dalam setiap divisi, otorisasi ini biasanya memakan waktu satu hingga dua hari. Keterlambatan PO menyebabkan produksi tertunda dan menghambat pencapaian target bulanan. Kekurangan bahan baku juga menyebabkan jadwal produksi tertunda.

Faktor cuaca juga mempengaruhi dalam proses pemesanan bahan baku. Hal ini yang menjadi penyebab adanya keterlambatan dalam proses pembuatan *Purchase Order* (PO). Selain itu, proses produksi PT Varia Usaha Beton juga dipengaruhi oleh keterlambatan lead time (Waktu Tunggu Pemesanan) ini menghambat proses produksi, yang menyebabkan jadwal pengiriman *Readymix* (Beton Siap Pakai) yang tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Pengiriman yang tertunda dapat menyebabkan mendapat denda. Kondisi ini pasti akan mengganggu operasi bisnis.

Ada beberapa studi sebelumnya mengenai penerapan ERP dalam order pembelian bahan baku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zalfa & Arief, (2021) sistem ERP yang digunakan untuk pembelian bahan baku telah berjalan lancar dan sesuai dengan kebijakan dan proses yang ditetapkan oleh perusahaan. Selanjutnya, Rosalina et al., (2022) karena fungsi masih digabungkan tanpa dipisahkan, belum memungkinkan untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal untuk siklus pembelian bahan baku. Penelitian oleh Fidia et al., (2022) menyatakan bahwa Implementasi manajemen rantai pasok berbasis ERP mengalami hambatan saat mengimplementasikan ERP diantaranya penyesuaian penggunaan teknologi digital bagi para pekerja. Penelitian oleh Wahjono, (2024) menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi dalam pencatatan transaksi keuangan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan pengambilan keputusan. Penelitian serupa dilakukan oleh Dzaki & Vendy, (2023) implementasi sistem akuntansi pada perusahaan konstruksi jalan Tol Pasuruan - Probolinggo seksi 4. Adanya bagian *Site Administration Officer* (SAO) untuk memonitoring pencatatan tagihan material dalam penginputan *systems Application and Product in Data Processing* (SAP) sudah berjalan dengan baik. Penelitian serupa dilakukan oleh Fitriani et al., (2022) menyebutkan penerapan sistem ERP sangat membantu SCM yang ada, dikarenakan lebih efisien. Penelitian oleh Franky et al., (2024) menjelaskan hasil pengujian penerapan aplikasi membuktikan bahwa proses yang terjadi di perusahaan yang bergerak dibidang pemrosesan sarang burung walet menjadi lebih rapih dan tertata dibandingkan dengan proses sebelumnya. Penelitian serupa dilakukan oleh Rizaldi et al., (2024) yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis ERP menghasilkan manfaat yang menguntungkan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian serupa dilakukan oleh Annisa et al., (2022) pada penelitian penerapan sistem ERP pada perusahaan kertas belum berfungsi dengan baik dikarenakan kurangnya departemen IT dalam menangani sistem jika terdapat *trouble* pada sistem atau informasi yang kurang jelas mengenai sistem ERP dan dapat berdampak pada proses pembelian, yang akan mengalami keterlambatan, penelitian serupa oleh Lonardy et al., (2024) penerapan sistem ERP di rumah sakit Manado berhasil mengoptimalkan pengelolaan persediaan obat dan dapat meningkatkan pengawasan persediaan secara real-time, serta meningkatkan akurasi dalam perencanaan pesanan melalui *Master Planning* (MP)

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas peneliti-peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti analisis terhadap penerapan ERP dalam pembelian bahan baku untuk mengetahui seberapa baik sistem berfungsi, menemukan masalah, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan agar sistem ERP dapat berfungsi dengan baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis prosedur proses order pembelian bahan baku di PT Varia Usaha Beton, serta menganalisis pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku di PT Varia Usaha Beton yang terintegrasi dengan

sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Dengan memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi ERP.

ENTERPRISE RESOURCE PALNNING (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem terpadu yang mencakup berbagai fungsi penting dalam operasional perusahaan. sistem ini terdiri dari modul-modul perangkat lunak yang saling terhubung dan dirancang untuk mengelola keseluruhan proses bisnis, mulai dari aktivitas internal hingga hubungan antar perusahaan (Fitrian et al., 2022). Salah satu penerapan ERP dalam perusahaan manufaktur adalah untuk mengelola data operasional, memantau status penjualan, pengiriman produk, serta proses pembuatan faktur. Selain itu, ERP juga mendukung perencanaan kebutuhan bahan baku dan sumber daya manusia. ERP berperan sebagai sistem multifungsi dengan berbagai fitur aplikasi yang terintegrasi, memungkinkan penyelesaian aktivitas internal perusahaan secara efisien. Perangkat lunak ERP umumnya dikembangkan untuk mendukung aktivitas utama pengguna dan memproses mayoritas transaksi perusahaan. Sistem ini juga memanfaatkan basis data terpusat yang menyimpan seluruh informasi perusahaan secara menyeluruh.

Komponen pada ERP terdapat tiga bagian pertama, modul operasi yang terdiri atas logistik umum, penjualan dan distribusi, manajemen material, eksekusi logistik, manajemen mutu, pemeliharaan pabrik, layanan pelanggan, perencanaan dan control produksi, sistem proyek, manajemen lingkungan. Kedua, modul finansial dan accounting yang terdiri atas akuntansi umum, akuntansi keuangan, pengendalian, manajemen investasi, pengendalian perusahaan. Ketiga, modul sumber daya manusia yang terdiri atas manajemen personalia, manajemen waktu personil, penggajian, pelatihan dan manajemen acara, manajemen organisasi, manajemen perjalanan. ERP memiliki manfaat saat digunakan salah satunya menjadikan sistem yang kuat untuk perusahaan, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang efisien dan validasi yang akurat (Fidia et al., 2022).

PROSEDUR ORDER PEMBELIAN

Perusahaan membeli barang dengan menggunakan sistem akuntansi pembelian. Dua kategori transaksi pembelian adalah lokal dan impor. Pembelian lokal datang dari pemasok dalam negeri, sedangkan impor datang dari pemasok asing/ luar negeri. Menurut Mulyadi (2016:244) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah:

1. Fungsi Gudang: Bagian Gudang dalam sistem akuntansi pembelian memiliki tanggung jawab utama untuk menyimpan barang yang telah diterima dari bagian penerimaan. Selain itu, Gudang juga berperan dalam mengajukan permintaan pembelian apabila stok barang menipis atau tidak mencukupi, berdasarkan hasil pemantauan persediaan yang tersedia.
2. Fungsi Pembelian: Setiap barang yang diterima selama proses pembelian harus dicatat oleh fungsi penerimaan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menghimpun informasi tentang biaya produk dan membantu dalam proses memilih vendor untuk kebutuhan pengadaan barang.
3. Fungsi Penerimaan: Fungsi ini menentukan apakah barang dari pemasok layak diterima oleh perusahaan dengan menilai jenis, mutu, dan kuantitas barang yang dikirim.

4. Fungsi Akuntansi: Pencatatan persediaan dan utang adalah dua tugas akuntansi yang terkait dengan pembelian.

Mulyadi (2016:246) menyebutkan dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah:

1. Surat permintaan pembelian: Fungsi Gudang mengisi surat permintaan pembelian kepada bagian pengadaan untuk membeli barang dengan jumlah, jenis, dan mutu tertentu sesuai kebutuhan.
2. Surat permintaan penawaran harga: Surat ini digunakan untuk memperoleh informasi harga dari vendor, terutama untuk barang-barang yang dimana pembeliannya tidak dilakukan secara rutin.
3. Surat order pembelian: Surat ini dikirimkan kepada vendor terpilih sebagai konfirmasi pemesanan barang. Surat ini memiliki beberapa Salinan yang masing-masing memiliki fungsi tertentu, antara lain:
 - a. Surat order pembelian
 - b. Salinan untuk konfirmasi dari vendor
 - c. Salinan untuk unit prmintar barang
 - d. Arsip untuk pencatatan tanggal barang diterima
 - e. Arsip bagi pemasok
 - f. Salinan untuk bagian penerimaan
 - g. Salinan untuk bagian akuntansi.
4. Laporan penerimaan barang: Surat ini disusun oleh bagian penerimaan sebagai bukti bahwa barang yang diterima dari pemasok telah sesuai dengan kuantitas, kualitas, jenis, dan spesifikasi. Sebagaimana yang tercantum dalam surat order pembelian.
5. Surat perubahan order pembelian: Ketika tanda terima pesanan pembelian yang telah dikeluarkan sebelumnya perlu diperbaiki, fungsi penerimaan membuat dokumen pada interval tertentu. Biaya dan kuantitas.
6. Bukti kas keluar: Fungsi akuntansi membuat dokumen ini untuk mencatat pembelian.

Menurut Mulyadi, (2016:245) prosedur dalam sistem pembelian jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian yaitu:

1. Prosedur permintaan pembelian: Dengan menggunakan proses ini, fungsi pengadaan menerima permintaan pembelian dari fungsi gudang.
2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok: Fungsi pembelian meminta penawaran harga dari vendor untuk mengumpulkan rincian tentang biaya dan syarat pembelian lainnya. Ini memungkinkan pemilihan vendor diidentifikasi sebagai penyedia produk yang diperlukan bisnis.
3. Prosedur order pembelian: Fungsi pengadaan tidak hanya memberi tahu vendor yang dipilih tentang permintaan pembelian secara tertulis, tetapi juga memberi tahu departemen lain dalam organisasi (seperti, departemen penerimaan, departemen permintaan, dan departemen akuntansi) tentang permintaan pembelian.
4. Prosedur penerimaan barang: Fungsi penerimaan memeriksa jenis, jumlah, serta kualitas barang yang diterima dari vendor dan menghasilkan laporan.
5. Prosedur pencatatan utang: Fungsi akuntansi melihat dokumen yang terkait dengan pembelian seperti pesanan pembelian, faktur, dan laporan tentang

bagaimana produk diterima. Selain itu, juga mencatat atau menyimpan dokumen yang terkait dengan utang.

6. Prosedur distribusi pembelian: Prosedur ini melibatkan pengalokasian akun yang telah didebit dari transaksi pembelian untuk Menyusun laporan manajemen.

Perusahaan menggunakan sistem pembelian bahan baku untuk mendapatkan barang yang mereka butuhkan. Kegiatan pembelian sangat penting dalam fungsi pengadaan karena bertanggung jawab langsung untuk memastikan bahwa bahan baku tersedia. Bagaimana sistem pembelian berjalan dengan baik akan memengaruhi seberapa lancar proses produksi dan seberapa baik perusahaan mengendalikan biaya (Zalfa & Arief, 2021).

Penelitian mengenai analisis penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam order pembelian bahan baku dijadikan referensi dalam proses penelitian. Penelitian Zalfa & Arief, (2021) bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas sistem pembelian bahan baku, metode yang digunakan studi kasus, jenis data yang digunakan data subjek dan data dokumentasi, sumber data data primer dan data sekunder. Menurut temuan penelitian, ada ketidaksesuaian dalam pengendalian. Khususnya bahwa organisasi tidak secara teratur merotasi karyawannya. Tidak ada pemisahan antara fungsi penerimaan dan fungsi Gudang. Penelitian Rosalina et al., (2022) Tujuannya untuk menilai seberapa baik pengendalian internal dilaksanakan dan untuk memahami bagaimana organisasi mengelola fungsinya serta kekurangan lainnya dalam pengadaan bahan baku. Penelitian literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan metodologi komparatif antara fakta-fakta actual dari penerapan sistem pengendalian adalah metode yang digunakan untuk analisis. Temuan studi menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal PT Dasan Pan Pacific Indonesia untuk siklus pembelian bahan baku telah dilaksanakan sesuai dengan protokol yang ditetapkan perusahaan, didukung oleh distribusi formulir yang disetujui oleh otoritas yang berwenang. Penelitian Fidia et al., (2022) bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi PT Semen Indonesia TBK yang menggunakan manajemen rantai pasok berbasis ERP. Tiga aliran pendekatan analisis data digunakan dalam penelitian kualitatif, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penerapan sistem ERP PT Semen Indonesia menggunakan sejumlah modul ERP, termasuk pembelian, keuangan, dan pesanan penjualan. Namun, ada tantangan seperti perubahan dalam pemanfaatan karyawan dan teknologi digital. Penelitian (Wahjono, 2024) bertujuan untuk mengetahui pentingnya fungsi sistem informasi dalam mendokumentasikan transaksi keuangan dan bagaimana hal itu mempengaruhi efisiensi manajemen bisnis. Pengolahan data, observasi, dan penarikan kesimpulan adalah tiga tahap pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Temuan studi menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi untuk mencatat transaksi keuangan tidak hanya meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan tetapi juga memberikan keuntungan strategis bagi manajemen perusahaan. kesulitan yang dihadapi termasuk biaya tinggi, perlawanan karyawan, dan ancaman keamanan data. Penelitian Dzaki & Vendy, (2023) bertujuan untuk meneliti sistem akuntansi proyek Tol Pasuruan – Probolinggo seksi 4 untuk proses penagihan material di PT Waskita Karya (Persero) TBK. Metodologi penelitian dalam studi ini adalah kualitatif, berdasarkan data primer dan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan studi ini menunjukkan

bahwa instalasi sistem akuntansi PT Waskita Karya (Persero) Tbk di proyek jalan Tol Pasuruan – Probolinggo seksi 4 memiliki bagian SAO untuk melacak pencatatan tagihan material dalam input SAP, yang telah beroperasi tanpa kendala.

Penelitian Fitrian et al., (2022) bertujuan untuk menganalisis sistem ERP pada perusahaan Indofood untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Metode yang digunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan metode deskriptif, sumber data berupa data sekunder dengan mengumpulkan dari berbagai referensi. Penerapan SCM pada PT Indofood telah diberlangsungkan secara sistematis hingga prosedur akhir. Menyebutkan penerapan sistem ERP sangat membantu SCM yang ada, dikarenakan lebih efisien. Penelitian Franky et al., (2024) bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses bisnis berbasis ERP Odoo untuk penjualan dana manajemen dilaksanakan. Observasi partisipatif, analisis dokumen, wawancara, dan pengamatan adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini. Menurut temuan, penelitian prosedur PT Holynest Natural Asia kini lebih terstruktur dan teratur dibandingkan sebelumnya. Masalah informasi ketersediaan produk di Gudang telah diatasi oleh komputerisasi. Prosedur bisnis PT Holynest Natural Asia untuk inventaris, penjualan, dan pembelian bahan baku. Penelitian Rizaldi et al., (2024) bertujuan untuk menganalisis penggunaan perangkat lunak *Accurate* untuk menganalisis penerapan sistem informasi berbasis ERP. Pendekatannya adalah kualitatif, sumber datanya adalah data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode pengumpulan datanya adalah deskriptif. Wawancara dengan pihak-pihak yang relevan dan mengamati fakta di lapangan adalah dua Langkah dalam proses pengumpulan data. Menurut temuan penelitian, proses implementasi sistem informasi dibagi menjadi beberapa fase, termasuk pengaturan dan instalasi. Pengembangan sistem inventaris menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis ERP menawarkan perusahaan keuntungan langsung dan tidak langsung. Penelitian Annisa et al., (2022) untuk mengetahui bagaimana kontrol internal telah ditingkatkan oleh penerapan sistem informasi akuntansi berbasis ERP untuk pembelian. Pendekatan kualitatif digunakan dalam metodologi penelitian. Baik jenis data primer maupun sekunder digunakan. Pengurangan data, investigasi data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga Langkah dalam Teknik analisis data. Menurut temuan penelitian, fungsi pembelian ERP di perusahaan kertas PT X tidak dapat dengan mudah memantau pembelian yang tertunda atau belum selesai dan harus bergantung pada Teknik manual yang melibatkan menanyakan langsung kepada Gudang, yang menyebabkan keterlambatan dalam proses pemantauan. Penelitian Lonardy et al., (2024) menganalisis ERP dan level stok minimum-maksimum digunakan untuk mengoptimalkan perencanaan inventaris obat di rumah sakit X manado. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data untuk pendekatan penelitian kualitatif. Perhitungan *Days Of Inventory* (DOI) dilakukan menggunakan data yang telah dikumpulkan. Rumah sakit X manado menggunakan strategi perencanaan inventaris terintegrasi melalui sistem ERP untuk mengoptimalkan manajemen inventaris, memungkinkan pemantauan inventaris obat secara waktu nyata. Rumah sakit X dapat melakukan pemesanan yang lebih tepat karena proses pemesanan dilakukan menggunakan *Master Planning* (MP) dan ditinjau secara berkala.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih guna memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fokus penelitian, yaitu penerapan ERP dalam order pembelian bahan baku. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data relevan yang tersedia (Jannata & Vandy, 2024).

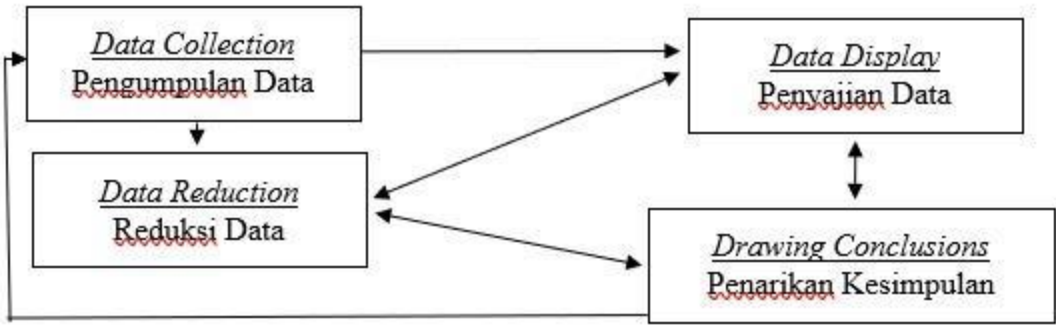
Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari pihak-pihak yang terkait di PT Varia Usaha Beton. Untuk memperoleh data terdapat beberapa Teknik. Teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi pada penelitian ini dengan melakukan observasi, proses mengamati dan mencatat secara langsung objek penelitian. Wawancara, menanyai secara langsung kepada informan. Terakhir melakukan dokumentasi yang meliputi catatan, email, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembelian bahan baku yang menjadi lampiran untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan pada 17 - 18 April 2025. Peneliti telah melakukan wawancara dengan tiga informan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi. Berikut merupakan table informan yang terlibat dalam wawancara:

Table 1. Table Informan

No	Inisial Nama	Jabatan	Informan
1	HAN	<i>Staff of Procurement</i>	Informan 1
2	HP	<i>Team Leader of Procurement</i>	Informan 2
3	MUA	<i>Site Manager of Procurement</i>	Informan 3

Sumber: Oleh Peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk melakukan analisis data, proses pemilihan, menentukan fokus, dan penyederhanaan penyajian data dikenal sebagai reduksi data. Pada tahap analisis selanjutnya, penyajian data diatur agar data hasil reduksi didistribusikan dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, penulis menampilkan informasi dalam bentuk teks naratif (Fidia et al., 2022). Gambar 1 merupakan ilustrasi Teknik analisis data kualitatif.



Gambar 1 Teknik Analisis Data
Sumber: Milles & Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pembelian Bahan Baku

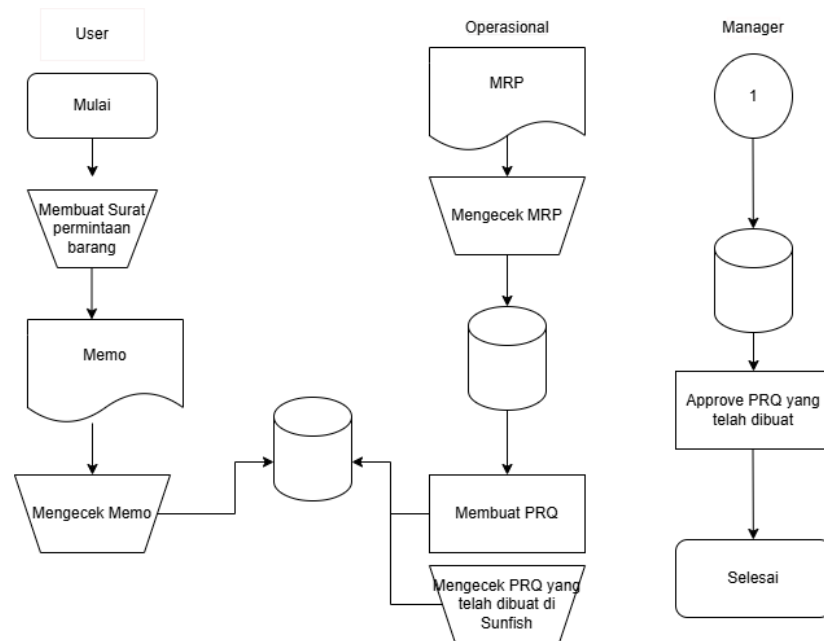
Prosedur Permintaan Pembelian

Permintaan pembelian bahan baku pada PT Varia Usaha Beton dilakukan oleh divisi operasional. Divisi tersebut tidak hanya mengelola permintaan pembelian saja, tetapi bertanggung jawab dalam menyusun jadwal produksi, yang mencakup penentuan jumlah produksi, serta perencanaan jumlah yang dibutuhkan dalam proses produksi. Tahapan dalam proses permintaan pembelian:

1. Membuat *Material Requirements Planning* (MRP) digunakan untuk menghitung kebutuhan material berdasarkan rencana produksi, hasil dari MRP akan menghasilkan daftar material yang perlu dibeli atau diproduksi.
2. Menerbitkan surat permintaan pembelian atau *Purchase Requisition* (PRQ).

Divisi operasional menerbitkan surat permintaan pembelian dari hasil MRP.

Surat permintaan *Purchase Requisition* (PRQ), digunakan sebagai dokumen untuk memberitahukan kepada divisi pengadaan barang bahwa barang yang diperlukan telah dipenuhi. Dokumen tersebut menjadi dasar awal dalam siklus pembelian bahan baku. PRQ berisi kode barang, nama barang, satuan barang, dan jumlah barang yang dibutuhkan. Dokumen PRQ harus melalui proses otorisasi atau persetujuan dari manager setelah disusun. Proses persetujuan tersebut telah terintegrasi dengan sistem ERP. Melalui sistem ERP *Sunfish* seluruh proses mulai dari pembuatan PRQ, verifikasi data, hingga persetujuan manajerial dapat dilakukan secara digital, sistem ini memungkinkan untuk memantau status PRQ secara real-time. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina et al., (2022) yang membahas terkait tahapan proses permintaan PRQ.



Gambar 2 Flowchart Pembuatan PRQ

Penawaran Harga

Prosedur penawaran harga dijalankan oleh divisi pengadaan, setelah divisi pengadaan barang menerima surat permintaan pembelian dari divisi operasional. Tahapan proses pembuatan surat permintaan penawaran harga sebagai berikut:

1. Menerima surat permintaan pembelian dari divisi operasional, berisi permintaan atas kebutuhan barang yang harus dipenuhi.
2. Menentukan vendor setelah menerima permintaan, divisi pengadaan melakukan seleksi terhadap calon vendor. Minimal harus ada dua vendor pembanding.
3. Menyusun dan mengirimkan surat permintaan penawaran harga setelah menentukan calon vendor. Dalam proses ini minimal ada dua vendor dibuat untuk pembanding untuk setiap item yang dibutuhkan, yang bertujuan untuk mendapatkan pilihan harga dan kualitas terbaik secara kompetitif.

Surat penawaran harga digunakan untuk menyampaikan penawaran resmi yang dibutuhkan kepada vendor, yang mencakup informasi terkait harga, spesifikasi produk dan syarat ketentuan transaksi. Surat ini digunakan sebagai dasar pertimbangan selama proses pemilihan vendor. Informasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan berbagai vendor untuk menentukan mana yang paling sesuai dari segi harga, ketepatan waktu pengiriman, dan kualitas terbaik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalfa & Arief, (2021) yang membahas terkait tahapan penawaran harga kepada vendor.

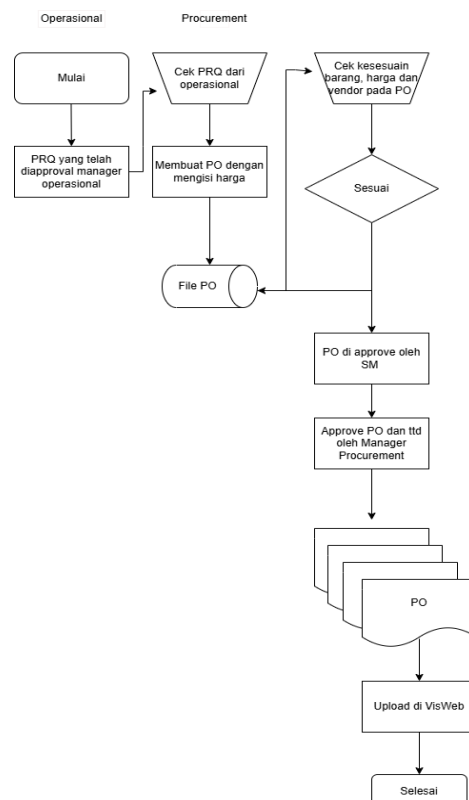
Order Pembelian

Prosedur *Purchase Order* (PO) atau order pembelian dilakukan oleh divisi pengadaan sebagai fungsi pembelian, tahapan proses pembuatan order pembelian sebagai berikut:

1. Menerima surat permintaan pembelian dari bagian divisi operasional, berisi permintaan atas kebutuhan barang yang harus dipenuhi.
2. Menentukan jumlah (*quantity*) setelah menerima PRQ, bagian pengadaan memastikan jumlah barang yang diminta untuk memenuhi kebutuhan operasional dan menghindari kekurangan atau kelebihan stok.

3. Menentukan syarat pembayaran setelah menerima penawaran, menentukan syarat pembayaran.
4. Pembuatan PO setelah harga dan syarat pembayaran disepakati, bagian pengadaan menerbitkan PO mencakup informasi lengkap mengenai nama barang, jumlah harga, dan syarat pembayaran.
5. Setelah pembuatan PO bagian pengadaan Menyusun disposisi, yaitu dokumen PRQ, PO dan lampiran surat penawaran harga untuk diajukan.
6. Pengecekan disposisi memastikan kesesuaian dan kelengkapan lalu dilakukan proses *approval*

Dokumen order pembelian *Purchase Order* (PO), dokumen yang digunakan untuk melakukan pemesanan barang kepada vendor. Dalam dokumen order pembelian (PO) berisi informasi mengenai nomor PRQ nomor PO, tanggal pemesanan, nama dan alamat vendor, kode dan nama barang, jumlah barang yang dibutuhkan, harga satuan, total harga, dan syarat pembayaran. Sebelum dikirim kepada vendor dokumen PO harus melalui proses otorisasi atau persetujuan yang melibatkan manager atau pihak yang berwenang diperusahaan. Seperti halnya pembelian dengan nominal maksimal 32 juta hanya membutuhkan persetujuan dari pihak *Site Manager* (SM) lebih dari 32 juta membutuhkan persetujuan *General Manager* (GM). Proses persetujuan telah terintegrasi secara digital melalui sistem ERP *Sunfish*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidia et al., (2022) yang membahas mengenai prosedur order pembelian.



Gambar 3 Flowchart Proses Pembuatan PO

Pengendalian Internal pada Sistem Pembelian Bahan Baku yang Terintegrasi dengan sistem ERP

Setiap Langkah dalam prosedur pembelian bahan baku telah dijalankan oleh pihak yang memiliki tanggung jawab dan otoritas sesuai perannya. Seluruh prosedur

tersebut telah mendapat persetujuan dari bagian pengendalian dokumen, sehingga semua aturan yang berlaku di PT Varia Usaha Beton telah tersimpan secara rapi dan sistematis dalam sistem komputerisasi. Dengan demikian proses penyimpanan data menjadi lebih terlindungi dan potensi kehilangan atau kerusakan dokumen dapat diminimalkan. Fasilitas serta infrastruktur yang dimiliki perusahaan telah memadai, baik untuk mendukung kegiatan produksi maupun dalam pengelolaan informasi yang berkaitan dengan sistem ERP. Namun, berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan sistem pengendalian internal dalam proses pembelian bahan baku, masih ditemukan sejumlah kelemahan yang berpotensi menghambat kelancaran proses penerbitan PO. Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh informan 1 dan informan 2:

"Kendala yang selama ini terjadi terlambatnya proses approval yang dapat menghambat proses pengiriman".

"Kendala yang terjadi ya dari disposisinya itu masih dilakukan secara manual".

1. Terlambatnya proses *approval* pada siklus pembelian bahan baku, masalah utama yang teridentifikasi lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses otorisasi dokumen. Terutama pada tahap persetujuan PO. Proses ini harus melalui beberapa divisi yang memiliki jalur otorisasi masing-masing, yang seringkali menyebabkan dokumen tertunda lebih lama.
2. Pembuatan dokumen disposisi masih secara manual, yang berarti file-file yang terkait perlu digabungkan menjadi satu file pdf untuk memastikan kelengkapan dan ketentuan dokumen.

Hal ini menunjukkan bahwa otomatisasi ERP *Sunfish* belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung proses order pembelian bahan baku khususnya pada tahapan pembuatan disposisi. Perusahaan dapat mempercepat proses, mengurangi ketergantungan pada prosedur manual dan meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam setiap tahapan pengadaan dengan memaksimalkan fitur-fitur yang ada di ERP. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al., (2022) yang membahas mengenai kendala yang terjadi.

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap tahapan dalam proses pembuatan PO telah dilakukan dengan benar, akurat, dan efisien. Untuk meningkatkan efisiensi pengendalian internal, perusahaan telah berusaha memisahkan fungsi dalam struktur proses pengadaan. Fungsi pembelian, penerimaan, dan akuntansi sudah dipisahkan, tetapi pemisahan ini belum sepenuhnya efektif, terutama dalam hal operasi dilapangan. Dimana proses penerimaan barang dan penyimpanan barang menjadi fungsi penerimaan yang dimana itu menjadi tugas divisi Gudang, hal ini mengakibatkan divisi Gudang memiliki dua tugas sekaligus. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan 1:

"Untuk saat ini yang menangani fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan masih dilakukan oleh pihak Gudang hal ini dapat memicu kesalahan".

Informan 1 menyadari bahwa kondisi ini dapat memicu kelemahan dalam pengendalian, karena tidak ada pemisahan tugas yang jelas antara pihak yang menerima dan pihak yang menyimpan barang. Jika tidak adanya pemisahan tugas

antara fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan kemungkinan kehilangan atau selisih stok yang tidak segera terdeteksi, dan sulit menemukan jika adanya perbedaan antara catatan penerimaan dan penyimpanan. Perusahaan telah menggunakan sistem ERP untuk mendukung lingkungan pengendalian yang lebih kuat. ERP memungkinkan proses pengadaan, seperti pembuatan permintaan, penerimaan barang, dan pencatatan akuntansi dilakukan secara teratur. Namun, penggunaan ERP tidak akan maksimal jika fungsi lapangan seperti penerimaan, dan penyimpanan tidak dipisahkan secara struktural, dengan demikian penggunaan ERP harus dibarengi dengan penyempurnaan struktur organisasi dan pemisahan fungsi ditingkat operasional sehingga sistem dapat berfungsi sebagai alat control yang efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2022) yang membahas mengenai pemisahan tugas.

Penilaian Risiko

Dalam penilaian risiko, perusahaan menyadari pentingnya menjaga keberlanjutan pasokan dan menghindari ketergantungan pada satu pemasok. Kebijakan yang diterapkan mengharuskan setidaknya dua vendor pembanding untuk setiap penawaran harga. Yang disampaikan oleh informan 1 mengenai kebijakan pengadaan bahan baku dalam penawaran harga.

“Untuk penawaran harga harus ada dua vendor pembanding yang pastinya harus lebih kompetitif, mutu juga harus lebih bagus dan komunikasi juga harus efektif”.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa selain harga, aspek kualitas dan komunikasi menjadi pertimbangan dalam pemilihan vendor. Perusahaan berusaha menjaga kelancaran pasokan bahan baku dengan melakukan pembelian kepada vendor yang telah dipilih sebelumnya dan mewajibkan minimal dua vendor pembanding dalam setiap proses permintaan harga. Tujuannya untuk mempertahankan harga yang kompetitif dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu pemasok. Koordinasi rutin antar divisi juga mencegah keterlambatan pengiriman bahan baku atau gangguan operasional. Namun, dalam kenyataannya, masih ada hambatan yang disebabkan oleh keterlambatan dalam proses persetujuan internal, terutama dalam proses persetujuan pesanan yang memerlukan beberapa tahapan otorisasi antar divisi. Perusahaan juga selalu mengusahakan untuk patuh terhadap standar waktu pembuatan PO merupakan upaya menjaga kelancaran proses pengadaan. Hal ini dilakukan agar setelah semua dokumen yang diperlukan terpenuhi, sehingga PO segera diproses dan dikirimkan kepada vendor tanpa keterlambatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalfa & Arief, (2021) yang menyatakan bahwa pemilihan lebih dari satu pemasok bertujuan untuk menjaga kelancaran pasokan bahan baku agar kegiatan operasional terus berjalan.

Aktivitas Pengendalian

Dokumen yang digunakan dalam aktivitas pembelian seperti PRQ, Disposisi, dan PO telah tersimpan secara terkomputerisasi. Namun, dokumen pendukung seperti disposisi masih dikompilasi secara manual, yang memerlukan waktu tambahan, menjadi satu dokumen PDF. Setelah proses penawaran harga selesai, pembuatan PO baru bisa dimulai. Proses persetujuan pembelian memerlukan

beberapa tahapan yang melibatkan sejumlah divisi dan setiap tahapan memerlukan waktu antara satu dan dua hari. Akibatnya, proses pembuatan pembelian hanya memerlukan tiga hari, tetapi dapat memakan waktu hingga satu minggu. Informan 3 menyoroti kelemahan dalam aktivitas pengendalian, dengan mengatakan.

“Selain keterlambatan dalam proses approval, ada juga kelemahan dalam aktivitas pengendalian bergantung pada dua software yang berbeda yaitu ERP Sunfish dan VisWeb”.

Aktivitas pengendalian dalam proses pengadaan masih bergantung pada dua software yang berjalan secara parallel namun tidak terintegrasi yaitu ERP *Sunfish* digunakan untuk menjalankan proses pengelolaan dokumen, serta *VisWeb* untuk monitoring dan pelaporan. Pengguna harus bekerja secara terpisah di masing-masing software. Ketika menggunakan dua platform yang mengakibatkan kesalahan input data, pekerjaan ganda, dan penurunan efisiensi kerja. Sementara itu informan 2 menambahkan bahwa ketergantungan pada dua sistem yang berbeda meningkatkan risiko operasional, terutama jika terjadi gangguan teknis atau pemeliharaan yang terjadi pada salah satu software.

“Dengan adanya dua software kalau salah satu software bermasalah, misalnya sedang error atau maintenance proses bisa terhambat karena bergantung pada dua software tersebut yang jalan sendiri-sendiri”.

Penggunaan dua *software* yang berbeda merupakan masalah yang harus segera ditangani jika salah satu sistem mengalami gangguan teknis, ketidaksinambungan data antar *software* dapat menyebabkan terhambatnya proses pelaporan yang tidak akurat. Akan lebih optimal jika sistem dapat diintegrasikan menjadi satu *software* yang mendukung seluruh proses pembelian dari awal hingga akhir secara efisien. Sistem yang terintegrasi akan meningkatkan keakuratan data, efisiensi proses, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahjono, (2024) yang membahas mengenai efektivitas penggunaan sistem.

Informasi dan Komunikasi

Bagian yang terlibat dalam proses pembelian bahan baku telah berkomunikasi dengan baik, untuk menjamin kelengkapan dokumen dan persetujuan yang dibutuhkan. Komunikasi antar divisi operasional, divisi pengadaan barang, dan divisi Gudang dilakukan baik secara langsung maupun melalui surat internal. Bagian operasional mengajukan semua permintaan pembelian melalui PRQ, yang kemudian ditindaklanjuti oleh bagian pengadaan barang untuk proses penawaran harga dan pembuatan PO. Selain itu, perusahaan terus terhubung dengan vendor dengan melakukan konfirmasi rutin terkait ketersediaan bahan baku dan jadwal pengiriman untuk mencegah keterlambatan dalam proses pengadaan. Komunikasi antar divisi masih dapat ditingkatkan, dalam proses persetujuan yang melibatkan banyak tahap. Informan 2 menyampaikan bahwa semua divisi sudah berkoordinasi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2022) yang membahas mengenai seberapa efektif komunikasi yang dijalankan dengan adanya sistem ERP.

“Setiap divisi sudah berkoordinasi dengan baik, tapi proses persetujuan masih kurang efektif dari segi waktu”.

Pemantauan

Pemantauan terhadap proses pembelian bahan baku dilakukan oleh kepala bagian masing-masing divisi, setiap tahapan pembelian dipantau melalui dokumen-

dokumen yang dikompilasi. Manajemen juga memantau proses secara teratur, terutama proses approval yang masih menjadi kendala karena waktu yang dibutuhkan lebih lama dari standar. Evaluasi terhadap sistem pengendalian internal juga dilakukan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan 3.

"Semua proses telah dipantau oleh masing-masing manager, dan melakukan evaluasi setiap minggu".

Rekomendasi kebijakan bagi Perusahaan agar sistem pembelian menjadi lebih baik. Salah satu rekomendasi utama dalam pengadaan bahan baku adalah mengintegrasikan sistem pengadaan menjadi satu *software* yang dapat menangani semua tugas. Penggunaan dua *software* ERP *Sunfish* dan *VisWeb* menyebabkan kesalahan input dan gangguan. Ketika salah satu sistem mengalami masalah, dengan sistem terintegrasi, seluruh proses dapat berjalan lebih konsisten dan cepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaeni et al., (2019) yang membahas mengenai pemantauan yang dilakukan terhadap proses pembelian bahan baku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem ERP dalam proses order pembelian bahan baku di PT Varia Usaha Beton belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Meskipun penggunaan ERP sebagai upaya digitalisasi dan integrasi sistem untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pengadaan belum berjalan dengan efektif, penggabungan fungsi masih terjadi dimana tidak adanya fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan. Penggunaan lebih dari satu sistem yaitu sistem ERP *Sunfish* dan *VisWeb* yang dapat mengakibatkan kesalahan input data, pekerjaan ganda dan penurunan efisiensi kerja. Proses disposisi juga masih dilakukan secara manual, proses ini tidak hanya menyita waktu tetapi juga dapat terjadi keterlambatan untuk lanjut ketahap selanjutnya. Lambatnya proses *approval* juga menjadi salah satu terhambatnya kelancaran penerbitan PO. Dalam informasi dan komunikasi sudah sangat baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui surat internal. Meskipun begitu, perusahaan telah menerapkan ERP dan memisahkan fungsi pada tingkat sistem, ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Diantaranya dalam pelaksanaan wawancara yang hanya dilakukan oleh pihak dari divisi *procurement* sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak menunjukkan proses dan perspektif dari satu aspek rantai kegiatan pengadaan bahan baku PT Varia Usaha Beton, dengan tidak adanya wawancara dari divisi lain seperti, divisi operasional dan divisi Gudang sehingga hasilnya belum bisa dijadikan gambaran umum untuk mengenai efektivitas penerapan sistem ERP di PT Varia Usaha Beton.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melibatkan informan dari berbagai divisi yang terlibat secara langsung dalam proses pengadaan bahan baku, seperti divisi Gudang, divisi operasional, maupun divisi keuangan. Keterlibatan berbagai pihak dapat diharapkan memberikan sudut pandang yang lebih beragam mengenai bagaimana efektivitas penerapan sistem ERP serta manfaat maupun kendala ERP di setiap divisi.

Referensi :

- Annisa, Fitriani, Mahsina, & Rahman, A. (2022). UBHARA Accounting Journal Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) Dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Pada Perusahaan Kertas PT. X). *UAJ*, 2.
- Dzaki, N., & Vendy, V. (2023). Analisis Sistem Akuntansi atas Analisis Sistem Akuntansi atas Proses Tagihan Material Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk-Proyek Jalan Tol Paspro Seksi 4id 2*. *SENAPAN*, 3(1).
- Fidia, Macnico, P., Christini, J., Sandra, N., Nuraeni, Y., Buntu Laulita, N., & Cuandra, F. (2022). Analisa Implementasi Manajemen Rantai Pasok Berbasis ERP Pada Sistem Distribusi PT Semen Indonesia TBK. *TRANSEKONOMIKA*, 2(3).
- Fitrian, A., Kelvin, K., Lydia, T., & Supriyadi, A. (2022). Analisis Penerapan ERP dan SCM Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3 (1).
- Franky, Anggara Sekti, B., & Anwar, N. (2024). Analisis dan Implementasi Proses Bisnis Penjualan dan Pengelolaan Inventory Berbasis ERP Odoo. *IKRAITH-INFORMATIKA*, 8. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i1>
- Humaeni, A., Muanas, & Sudradjat. (2019). Peranan Program Yongjin ERP Sebagai Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *JIAKES*, 7(1).
- Jannata, P. M., & Vendy, V. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Proses Konfirmasi Uang Muka Dinas Operasional Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 80-93.
- Lonardy, R. R., Makoginta, L. T., & Sondakh, O. (2024). Optimalisasi Perencanaan Persediaan Obat di Rumah Sakit X-Manado Melalui Penerapan Enterprise Resource Planning dan Minimum-Maximum Stock Level. In *Jurnal Manajemen Dayaang* 27(1).
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* .
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). SALEMBA EMPAT.
- Rahayu, P., Tambunan, V. Y., Agutina, M., Anastasya, W., Japin, D., & Melinda, D. (2022). Penerapan Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) Warehouse Management Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *E-QIEN*, 10(2).
- Rizaldi, N. R., Djamaluddin, & Suahati, A. F. (2024). Implementasi Sistem Informasi Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) dengan Menggunakan Software Accurate. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 169-178. <https://doi.org/10.29313/jrti.v4i2.5483>
- Rosalina, A., Setiawan, A. B., Anwar, S., & Lasmana, A. (2022). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Pembelian Bahan Baku. *JURNAL AKUNIDA*, 8 (2).
- Wahjono. (2024). Pandangan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Dalam. *JURNAL INFOKAM*, XX(2).
- Zalfa, N., & Arief, K. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Pembelian Bahan Baku berdasarkan Kerangka Kerja Terintegrasi Pengendalian Internal COSO Pada PT Chitose Internasional Tbk Evaluation of Internal Control System for the Raw Material Purchasing System Based on COSO's Internal Control Integrated Framework in PT Chitose Internasional Tbk Khozin Arief. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 480-489.

